

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 166 LABURAWUNG KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG

Liska Zhafirah

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: liskazhafirah240298@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan hasil belajar matematika. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dengan materi operasi hitung pecahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran, baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa yaitu pada pencapaian siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup sedangkan pada pencapaian siklus II, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik. Hasil belajar pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: *model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME), hasil belajar matematika.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika sebagai ilmu dasar juga memiliki peranan penting untuk mewujudkan kesuksesan pembangunan dalam segala bidang. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan dan kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Suatu mata pelajaran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi yang mempelajarinya. Tujuan pembelajaran

matematika disekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2019: 193):

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kebutuhan akan pengaplikasian matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan

menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan dilakukan.

Seorang guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada tanggal 10-14 Februari 2020, ditemukan data hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Data hasil belajar matematika yang ditemukan yaitu nilai rata-rata siswa adalah 71 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 44%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa kelas V yang kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh 2 faktor utama diantaranya faktor guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat penjelasan/ceramah. Guru memberikan rumus dan menjelaskan rumus tersebut, kemudian meminta siswa mengerjakan tugas pada buku paket tanpa adanya tanya jawab atau diskusi kelompok. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang

disampaikan oleh guru dan berbicara dengan temannya. Pembelajaran matematika yang diajarkan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Dengan melihat proses pembelajaran yang terjadi di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng khususnya pada mata pelajaran matematika, maka peneliti mengadakan kolaborasi bersama guru untuk mendiskusikan solusi dari permasalahan tersebut.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan perubahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penerapan model pembelajaran selain disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan juga harus membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang

diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

Realistic Mathematics Education (RME) atau dalam Bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), menjadi salah satu teori pembelajaran dalam bidang matematika. Model pembelajaran ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika merupakan aktivitas manusia. Menurut Hadi (Wandini, 2019: 37):

Dalam matematika realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Jadi dapat diperhatikan bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, serta dapat dibayangkan sehingga mudah baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.

Asmin (Tandililing, 2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan

realitas kehidupan sehingga siswa tidak mudah bosan, siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang diperolehnya, memupuk kerjasama dalam kelompok, siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, melatih daya berpikir dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) mengarahkan siswa kepada pembelajaran bermakna sesuai dengan kemampuan berfikir siswa serta berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini akan mengarahkan siswa pada pengertian bahwa matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pengerjaan matematika dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) telah diterapkan oleh Razak (2014) dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Mapala Makassar pada setiap siklusnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2016) dengan

hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 32 Bawasalo Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep pada tiap siklus penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”.

Penelitian ini dilakukan secara daring atau *online* disebabkan adanya pandemi Covid-19. Kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring dikeluarkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Aplikasi-aplikasi *online* dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan proses pembelajaran secara daring. Aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi yaitu aplikasi *zoom* dan aplikasi *whatsapp*.

Penggunaan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* dikarenakan aplikasi tersebut mudah dioperasikan atau digunakan

oleh siswa sekolah dasar. Menurut Haqien dan Rahman (2020), aplikasi *zoom meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video dan dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Dalam aplikasi *zoom*, guru dan siswa dapat berkomunikasi langsung melalui video, sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019: 53) bahwa, “*Whatsapp* memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video dan dokumen”. Sehingga aplikasi *zoom* dan *whatsapp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena dalam penerapannya peneliti melakukan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian ini

menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif

dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar matematika yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan data hasil pelaksanaan penelitian yang terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan temuan peningkatan siswa selama proses dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung pecahan di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan secara daring atau *online* menggunakan aplikasi *Zoom* dan aplikasi *Group WhatsApp*. Pembelajaran dilakukan secara daring disebabkan adanya pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak

sebagai observer dan wali kelas V SDN 166 Laburawung bertindak sebagai guru.

Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu: (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah kontekstual; (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (4) Menarik kesimpulan. Pada tahap memahami masalah kontekstual, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Kemudian pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menarik kesimpulan, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Group WhatsApp*. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi operasi hitung pecahan disajikan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tes hasil belajar disetiap akhir siklus.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus atau 4 x pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) masih perlu dioptimalkan pada aspek-aspek tertentu, seperti pada langkah menyelesaikan masalah kontekstual dan langkah menarik kesimpulan. Penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa telah terlaksana dengan baik. Namun kontribusi siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan masih kurang serta interaktivitas siswa dalam diskusi masih kurang optimal sehingga pembelajaran masih didominasi oleh

siswa yang pintar saja. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda memperoleh skor rata-rata 74,81 dengan persentase ketuntasan yaitu 66,67% atau berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) telah dilaksanakan secara optimal, dilihat dari kontribusi siswa dalam mengajukan pertanyaan, tanggapan dan mengemukakan pendapat. Begitu pula dengan interaktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran, serta mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara mereka masing-masing. Sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus II dalam penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu skor rata-rata

siswa adalah 84,07 dengan persentase ketuntasan 83,33% atau berada pada kategori baik.

Hasil belajar tes akhir pada penelitian ini memiliki tingkat keberhasilan yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Paramita (2016), dimana setelah menerapkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas V SDN 32 Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep yang berjumlah 17 siswa, pada siklus I sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 64,7% atau berada pada kategori cukup, sedangkan siklus II sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 88,23% atau berada pada kategori baik. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus penelitiannya, dengan demikian penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini dikarenakan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Fakta inilah yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Realistic*

Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya dalam materi operasi hitung pecahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menarik kesimpulan, maka hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan dengan persentase hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup dan pertemuan 2 berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan 2 berada pada kategori cukup sedangkan

pada siklus II pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dan aplikasinya pada upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Guru hendaknya selalu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak terkesan sulit dan membosankan seperti halnya menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menghubungkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa agar dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aras, L. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Unggulan Watampone. *Publikasi*, II(3), 216-226.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Y. (2016). Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Theorems*, I(2), 185-195.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, V(1), 51-56.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *al-Khawarizmi*, II, 63-76.

- Paramita, A. (2016). *Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika SDN 32 Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, M. S., Azhar, E., & Faradillah, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika, I*, 19-29.
- Razak, M. R. (2014). *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mappala Makassar*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Varia Pendidikan*, 31(1), 52-57.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pinus*, IV(1), 44-53.
- Tajuddin, F. (2017). *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tandililing, E. (2010). Implementasi Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah. *Guru Membangun*, XXV(3), 1-9.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita.